

## PELATIHAN PENULISAN KARYA SASTRA BERGENRE CERITA PENDEK UNTUK MENINGKATKAN MINAT LITERASI MAHASISWA

**Indra Tjahyadi<sup>1</sup>, Sri Andayani<sup>2</sup>, Hosnol Wafa<sup>3</sup>, Adi Sutrisno<sup>4</sup>,  
Nuril Hidayati<sup>5</sup>, Sugeng Edy Mulyono<sup>6</sup>, M. Zamroni<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Panca Marga, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Panca Marga, Jawa Timur, Indonesia  
indratjahyadi@upm.ac.id

**Abstrak:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi pada mahasiswa di wilayah Surabaya dan Probolinggo melalui pelatihan penulisan cerita pendek. Urgensi dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini karena masih rendahnya minat mahasiswa pada kegiatan literasi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode tutorial dan pendampingan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi meeting *zoom*. Selama pelatihan, peserta mendapatkan materi pengenalan sastra, materi dasar penulisan sastra bergenre cerita pendek, praktik penulisan cerita pendek, dan diskusi karya. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kemampuan menulis cerita pendek dan terbentuknya minat literasi mahasiswa, khususnya pada kegiatan membaca karya sastra bergenre cerita pendek.

**Kata kunci:** pelatihan penulisan, cerita pendek, literasi, mahasiswa

**Abstract:** *This community service aims to increase literacy interest in students in the Surabaya and Probolinggo areas through short story writing training. The urgency of doing this community service activity is because students' interest in literacy activities is still low. The method used in this training is a tutorial method and online mentoring by utilizing the Zoom meeting application. During the training, participants received literature introduction materials, basic materials for writing short story genres, short story writing practices, and work discussions. The results of this community service activity are the ability to write short stories and the formation of student literacy interests, especially in reading literary works of the short story genre.*

**Keywords:** *writing workshop, short story, literation, student*

### **Pendahuluan**

Sastra tidak hanya memiliki lingkup yang bersifat kekaryaannya saja, tetapi juga memiliki lingkup yang bersifat studi. Dalam lingkup karya, sastra mengandaikan adanya kemampuan kreatif yang dimiliki oleh seorang yang menggelutinya. Dalam lingkup studi, sastra mengandaikan adanya pengetahuan atau kemampuan epistemologis sastra yang dimiliki oleh mereka yang menggelutinya. Kedua ruang lingkup tersebut tidak terpisah, tetapi menjadi dua sisi yang saling melengkapi seperti mata uang. Oleh karena itu, tidak ada seseorang yang memiliki kemampuan kreatif menulis sastra tanpa memiliki pengetahuan tentang sastra (Wellek & Warren, 2014).

Menulis kreatif berbeda dengan menulis akademik. Tidak seperti tindak penulisan akademik yang berdasar hanya pada rasionalitas manusia, menulis kreatif adalah menulis

dengan kemampuan kreasi yang dimiliki oleh manusia. Dalam menulis kreatif, daya cipta manusia menjadi "bahan bakar" utama yang memungkinkan seseorang tersebut melakukan tindak kreasi atas karya. Pada tindak kreatif, seseorang tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir, tetapi juga memiliki kepekaan rasa terhadap lingkungan dan dirinya. Oleh karena itu, pada penulisan kreatif kemampuan bernalar dan berasa manusia digunakan secara berimbang (Hasanah & Siswanto, 2013; Nursalim et al., 2020).

Penulisan cerita pendek juga merupakan bagian dari penulisan kreatif. Dalam studi sastra, cerita pendek merupakan salah satu genre karya sastra berjenis prosa. Dalam menulis cerita pendek, seseorang juga dituntut untuk mampu menggunakan daya ciptanya dengan baik. Dalam tindak penciptaan cerita pendek, seorang penulis tidak hanya menggunakan kemampuan berpikirnya saja, tetapi juga kepekaan rasa. Hal tersebut karena cerita pendek merupakan karya kreasi manusia yang di dalamnya tidak hanya memiliki keruntutan narasi saja, tetapi juga gambaran perasaan dan suasana cerita. Oleh karena itu, seorang penulis cerita pendek juga harus memiliki kemampuan bernalar dan berasa dengan baik (Tjahyadi, 2019).

Program pengabdian masyarakat berupa kegiatan pelatihan menulis ini dilaksanakan berdasarkan fenomena rendahnya minat baca mahasiswa saat ini. Budaya visual yang merebak karena meluasnya dominasi media sosial daring yang terjadi saat ini, berdampak pada menurunnya ketertarikan mahasiswa pada hal-hal yang bersifat verbal. Komunikasi visual yang disediakan secara murah dan masif oleh media sosial, membuat mahasiswa, yang merupakan pengguna terbanyak media sosial, kehilangan ketertarikan pada hal-hal verbal. Keterbacaan buku di kalangan mahasiswa menjadi rendah. Hal tersebut berdampak pada menurunnya tingkat literasi pada mahasiswa (Deepublish, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya nyata agar minat mahasiswa terhadap literasi verbal kembali meningkat.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat literasi pada mahasiswa adalah dengan pelatihan penulisan karya sastra. Dalam pelatihan penulisan karya sastra, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang kemampuan menulis karya sastra saja, tetapi diajak untuk terlibat dalam peristiwa literasi. Hal tersebut karena tindak penulisan karya sastra tidak dapat dilakukan apabila seseorang yang melakukan tindak memiliki khazanah pengetahuan mengenai karya sastra. Oleh karena itu, kemampuan menulis sastra berkaitan dengan kemampuan membaca karya sastra (Nurfaizah et al., 2022). Pemahaman itulah yang mendasari dilaksanakannya program Pelatihan Penulisan Karya Sastra

Bergenre Cerita Pendek Untuk Meningkatkan Minat Literasi Mahasiswa sebagai program dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga.

### **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode bertahap. Metode tersebut digunakan agar tujuan yang telah ditetapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga dapat tercapai. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sebelum pelaksanaan. Tahapan ini merupakan tahapan awal kegiatan. Tahapan ini dilakukan selama dua bulan menjelang pelaksanaan dimulai. Dalam tahapan ini, terdapat tiga tahapan kegiatan yang dilaksanakan yang meliputi:

- a) Tahapan perumusan dan penentuan bentuk pelatihan;
- b) Tahapan penetapan materi, pemateri, dan peserta pelatihan;
- c) Tahapan sosialisasi kegiatan.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan adalah ketika kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan cerita pendek dilaksanakan. Dalam tahapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat bertugas sebagai koordinator, tutor, dan evaluator dalam pelatihan. Pada tahapan ini, setiap anggota Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga bergantian menjadi koordinator pertemuan, tutor pelatihan, dan evaluator kegiatan.

Untuk mengukur tingkat antusiasme peserta kegiatan, kami menggunakan kuisisioner yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang kemudian dinilai rata-rata jawaban menggunakan skala antara 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Kuisisioner tersebut dibagikan pada setiap peserta kegiatan di pertemuan ketujuh pelatihan penulisan cerita pendek.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program pelatihan penulisan cerita pendek ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat,

Universitas Panca Marga. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan, yakni sejak bulan April sampai dengan bulan Juli 2022. Bulan April sampai dengan Mei 2022 adalah tahapan persiapan kegiatan. Bulan Juni sampai dengan Juli 2022 adalah tahapan pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, pelatihan tersebut dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *meeting* Zoom. Pelatihan dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Minggu, selama satu jam 10 menit. Berikut jadwal pelatihan penulisan cerita pendek:

<b>WAKTU</b>	<b>MATERI</b>	<b>PEMATERI</b>
5 Juni 2022	Pengantar	Panitia
12 Juni 2022	Mengenal Sastra Berggenre Prosa	Panitia
19 Juni 2022	Alat dan Bahan Menulis Cerpen	Panitia
26 Juni 2022	Pembahasan Cerpen Bertema	Panitia
3 Juli 2022	Pembahasan Cerpen Bertema dan Penugasan	Panitia
10 Juli 2022	Evaluasi Hasil Karya Peserta	Panitia
17 Juli 2022	Evaluasi Hasil Karya Peserta	Panitia
24 Juli 2022	Evaluasi Hasil Karya Peserta	Panitia

Peserta dalam pelatihan penulisan cerita pendek ini adalah mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya dan mahasiswa Universitas Panca Marga Probolinggo. Pemilihan mahasiswa dari kedua universitas tersebut sebagai peserta pelatihan disebabkan oleh masih perlunya peningkatan keterampilan menulis karya sastra, dan masih minimnya khazanah pengetahuan sastra. Dalam kegiatan ini, peserta dibatasi hanya 10 peserta. Tujuan pembatasan tersebut agar materi pelatihan yang diberikan dapat maksimal. Mengingat pelatihan ini dilaksanakan secara daring.

Dalam kegiatan ini, pelatihan penulisan cerita pendek dibagi kedalam tiga tahapan pembahasan, meliputi: 1) tahapan teori, 2) tahapan praktik, dan 3) tahapan evaluasi. Pembahasan dalam bentuk bertahap tersebut bertujuan agar peserta pelatihan tidak hanya mendapatkan keterampilan dalam menulis, tetapi juga mendapatkan pengetahuan mengenai kesastraan. Pengetahuan mengenai kesastraan yang didapatkan peserta diharapkan mampu meningkatkan minat peserta terhadap kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis sastra. Oleh karena itu, materi dalam pelatihan ini tidak hanya praktik dan evaluasi, tetapi juga menyangkut hal yang teoretis, yang dapat memperluas khazanah dan minat peserta terhadap literasi, khususnya sastra.

Tahapan pembertian materi pelatihan penulisan cerita pendek yang bersifat teoretis dilakukan pada pertemuan pertama sampai keempat. Pada pertemuan pertama, peserta pelatihan diberikan materi mengenai tujuan kegiatan dan pengenalan sastra. Tujuan pemberian materi tersebut agar peserta mengetahui secara jelas tujuan dilakukannya kegiatan pelatihan tersebut dan juga mendapatkan pengetahuan dasar mengenai sastra. Pada pertemuan kedua, materi pelatihan yang diberikan lebih spesifik, yakni mengenai karya sastra bergenre prosa. Pada pertemuan tersebut, pemateri menyampaikan materi tentang pengertian, karakteristik, dan ragam karya sastra bergenre prosa. Hal tersebut bertujuan agar peserta mendapatkan pengetahuan yang lengkap mengenai prosa.

Setelah mendapatkan pengetahuan mengenai sastra dan prosa, barulah peserta diberikan materi yang berhubungan langsung dengan kemampuan menulis cerita pendek, yakni pembahasan mengenai cerita pendek dengan tema tertentu. Pembahasan mengenai cerita pendek bertema tertentu dilaksanakan pada pertemuan keempat dan kelima. Pada pertemuan tersebut, pemateri membahas tiga cerita pendek dengan tema-tema meliputi: tema keluarga, tema religius, dan tema cinta remaja. Tujuan pemberian materi tersebut, agar peserta mendapatkan gambaran konkrit mengenai cerita pendek, sehingga peserta dapat mengaplikasikannya dalam praktik penulisan cerita pendek yang dilakukan setelah pertemuan kelima.

Tahapan praktik penulisan dilakukan pada minggu setelah pertemuan kelima dan sebelum pertemuan keenam. Di akhir pertemuan kelima, pemateri memberikan tugas kepada peserta untuk menulis sebuah cerita pendek. Pada praktik penulisan, pemateri mengharuskan peserta untuk memilih satu tema dari tiga tema yang telah dibahas dipertemuan keempat dan kelima sebagai tema cerita pendek yang diciptakannya. Tujuan dari pembatasan tema tersebut agar peserta lebih mudah dalam dan fokus pada cerita pendek yang diciptakannya.

Tahapan evaluasi karya cerita pendek peserta merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan pelatihan penulisan cerita pendek yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga. Pada tahapan ini, dibagi menjadi tiga pertemuan yang dilaksanakan selama tiga minggu. Pada tahapan ini, pemateri melakukan pembahasan mengenai karya cerita pendek yang telah diciptakan peserta. Dalam pembahasan, pemateri melakukan evaluasi dengan metode diskusi. Hal tersebut dilakukan agar peserta mendapatkan pengetahuan yang

mendalam mengenai kekurangan dan dapat menggali lebih jauh potensi kreatif yang dimilikinya.

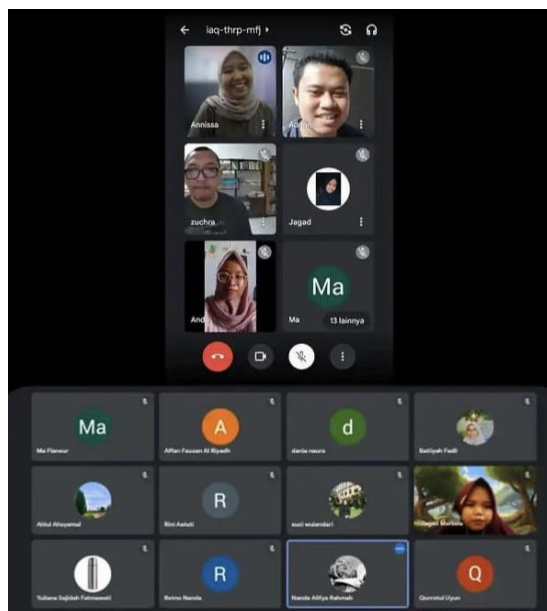
Dalam pelaksanaannya, kegiatan pelatihan penulisan cerita pendek yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga dikemas dalam suasana informal. Suasana informal tersebut membuat suasana pelatihan menjadi santai dan tidak membebani peserta. Tujuan pengemasan suasana informal tersebut agar peserta tidak merasa seperti berada di ruang kelas yang penuh dengan aturan yang mengikat dan membebani. Oleh karena itu, suasana informal menjadi pilihan tim dalam pelatihan penulisan cerita pendek ini.



**Gambar1. Penyampaian Materi**

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta sangat antusias dan aktif. Dalam setiap pertemuan terjadi tanya jawab antara pemateri dan peserta pelatihan. Suasana informal yang diciptakan oleh pemateri selama pelaksanaan pelatihan membuat peserta nyaman dan santai dalam mengikuti setiap materi yang diberikan. Oleh karena itu, sejak minggu pertama sampai dengan minggu kedelapan peserta pelatihan mengikuti sesi pelatihan penulisan cerpen yang dilakukan secara daring tersebut bertahan sampai selesai.



**Gambar 2. Peserta Pelatihan**

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Hasil yang didapatkan dari pelatihan penulisan cerita pendek yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga tidak hanya keterampilan menulis cerita pendek yang dibuktikan melalui hasil karya cerita pendek peserta saja, tetapi juga bertambahnya pengetahuan peserta mengenai khazanah sastra. Bagi peserta pelatihan yang tidak memiliki pengetahuan mengenai kesastraan Inggris, pemberian materi yang membahas karya cerita pendek pengarang Inggris dan Amerika, seperti O'Henry, dan Ernest Hemmingway, membuat peserta memiliki pengetahuan mengenai kesastraan Inggris. Begitu juga sebaliknya, bagi peserta yang tidak memiliki pengetahuan atau khazanah mengenai karya penulis cerita pendek Indonesia, seperti Ahmad Tohari, dan Kuntowijoyo, jadi memiliki pemahaman mengenai khazanah pengarang cerita pendek Indonesia.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan minat literasi mahasiswa dapat dilakukan melalui pelatihan penulisan karya sastra. Pelatihan penulisan karya sastra tidak hanya menuntut mahasiswa untuk memiliki keterampilan menulis karya sastra saja, tetapi juga memiliki pengetahuan mengenai karya sastra yang hendak diciptakannya. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan menulis dan peningkatan minat literasi memiliki korelasi yang menunjang satu sama lainnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga, yaitu pelatihan penulisan karya sastra bergenre cerita pendek untuk meningkatkan minat literasi mahasiswa, bahwa tujuan kegiatan ini telah tercapai. Meskipun, dalam capaian tersebut masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagai bahan evaluasi, Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga menemukan dua kelebihan, sebagai berikut: 1) keberadaan aplikasi meeting Zoom efektif digunakan sebagai sarana pelatihan, dan 2) suasana informal merupakan pilihan suasana yang tepat dalam pelatihan penulisan kreatif.

## Ucapan Terima Kasih

Kami selaku Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada Rektor Universitas Panca Marga, dan LPPM Universitas Panca Marga, serta Teater Gapus Unair Surabaya, dan BEM FSF-UPM, sebagai mitra kegiatan, yang telah banyak membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## Referensi

- Deepublish, R. (2020). *Faktor Rendahnya Minat Baca di Kalangan Mahasiswa*. Penerbitbukudeepublish.Com. <https://penerbitbukudeepublish.com/faktor-rendahnya-minat-baca-mahasiswa/>
- Hasanah, M., & Siswanto, W. (2013). *Mengenal Proses Kreatif Sastrawan Indonesia*. Cakrawala Indonesia.
- Nurfaizah, Hermanto, N., Fathuzaen, Wibowo, A. T., & Rozaq, H. A. A. (2022). Pelatihan Menulis Sebagai Upaya Meningkatkan Tingkat Literasi Masyarakat. *Jurnal Aptekmas*, 5, 93–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.36257/apts.v5i1.4221>
- Nursalim, M. P., Risnawati, E., & Mubarok, Z. (2020). *Penulisan Kreatif*. Unpam Press.
- Tjahyadi, I. (2019). *Dasar Penulisan Cerpen*. Academia.Edu. [https://www.academia.edu/42185917/ARTIKEL\\_SASTRA\\_DASAR\\_PENULISAN\\_CERPEN](https://www.academia.edu/42185917/ARTIKEL_SASTRA_DASAR_PENULISAN_CERPEN)
- Wellek, R., & Warren, A. (2014). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.